



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri didasarkan akan kebutuhan dan minat pasar. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap sektor industri. Sektor industri yang dapat dilihat peningkatannya pada era sekarang adalah industri kosmetik. Terlepas dari bahan kandungan yang ada di dalam kosmetik, industri kemasan merupakan salah satu faktor pendukung yang sedang berkembang untuk memenuhi berbagai permintaan kebutuhan kemasan (Ari *et al.* 2019). Kemasan digunakan sebagai wadah aneka produk kosmetik yang selanjutnya produk akan dilakukan pemasaran sesuai spesifikasi permintaan konsumen.

Setiap kegiatan industri akan menghasilkan limbah yang berbeda sesuai dengan kegiatan industri tersebut. Kurniawan (2019) menuliskan hingga saat ini hampir setiap industri menghasilkan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) atau biasa disebut dengan *toxic and hazardous waste*. Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa limbah B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan mahluk hidup lainnya.

Limbah B3 tidak dapat begitu saja dibakar, ditimbun, ataupun dibuang ke lingkungan. Limbah ini memerlukan cara penanganan yang lebih khusus dan setelah diolah pun masih memerlukan metode pembuangan khusus untuk mencegah resiko terjadinya pencemaran (Ulfah *et al.* 2016). Pengelolaan limbah B3 merupakan rangkaian kegiatan yang diawali dengan proses penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengangkutan dan pengelolaan limbah B3 termasuk penimbunan. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat meminimasi timbulan limbah B3 yang dihasilkan. Hal ini, dapat dimulai dari pengurangan sumber dengan meminimasi penggunaan bahan baku atau bahan penolong yang semula B3 menjadi non B3, melakukan pemilihan dan penerapan proses produksi yang lebih efisien, serta dapat menggunakan teknologi yang ramah lingkungan (Fajriyah dan Wardhani 2019).

PT Techpack Asia salah satu bagian dari Albèa Group yang berpusat di Perancis, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *plastic packaging* yang memproduksi kemasan kosmetik dengan mencetak bijih plastik. PT Techpack Asia dapat menghasilkan jutaan produk setiap bulannya dan melakukan pengiriman, baik dalam maupun luar negeri. Dibalik proses tersebut memuat dampak negatif yang dapat ditimbulkan, yaitu material non produk berupa pencemar yakni limbah B3.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi limbah B3 yang dihasilkan oleh PT Techpack Asia?
2. Bagaimana teknis pengelolaan limbah B3 di PT Techpack Asia?
3. Bagaimana kinerja pengelolaan limbah B3 yang telah dilakukan PT Techpack Asia?

## 1.3 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan, memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Mengidentifikasi sumber, jenis, karakteristik, dan jumlah limbah B3 yang dihasilkan di PT Techpack Asia.
2. Menganalisis pengelolaan limbah B3 yang dilakukan di PT Techpack Asia.
3. Mengkaji kinerja pengelolaan limbah B3 yang dilakukan PT Techpack Asia.

## 1.4 Ruang Lingkup

Pelaksanaan PKL di PT Techpack Asia memiliki ruang lingkup berupa pengelolaan limbah B3 meliputi proses produksi dan sarana penunjang, teknis pengelolaan yang telah dilakukan, kesesuaian pengelolaan berdasarkan peraturan terkait dan uji coba pembuatan produk berupa pemanfaatan limbah B3.